



PRAKIRAAN MUSIM HUJAN TAHUN 2022/2023 PROVINSI SUMATERA SELATAN



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

STASIUN KLIMATOLOGI SUMATERA SELATAN

Jl. Mayjen Yusuf Singedekane RT/RW 22/05 Kel. Keramasan, Kec. Kertapati, Kota Palembang
Telepon/WA 0811-78-96223, email: staklim.palembang@bmkg.go.id



KATA PENGANTAR

Buletin Prakiraan Musim Hujan 2022/2023 Provinsi Sumatera Selatan diterbitkan untuk memberikan informasi musim kepada masyarakat selain publikasi buletin analisis dan prakiraan hujan yang telah diterbitkan secara periodik.

Prakiraan Musim Hujan 2022/2023 ini memuat informasi **Prakiraan Awal Musim Hujan 2022/2023, Perbandingan antara Prakiraan Awal Musim Hujan 2022/2023 terhadap Rata-Rata atau Normal selama 30 tahun (1991-2020), Prakiraan Sifat Hujan selama periode Musim Hujan 2022/2023, dan Prakiraan Puncak Musim Hujan 2022/2023.**

Dengan menggunakan data rata-rata curah hujan periode tahun 1991-2020 (normal terbaru), tahun ini BMKG juga memutakhirkan zonasi musim sebelumnya dengan Zonasi Musim baru (**ZOM9120**). Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Sumatera Selatan dikategorikan ke dalam tipe **zona musim Monsunal-2**.

Prakiraan Musim Hujan 2022/2023 dibuat berdasarkan data yang terkumpul dari stasiun kerja sama yang tersebar di Sumatera Selatan yang dikelola oleh dinas pemerintah dan swasta. Mengingat masih banyak kendala dalam hal pengumpulan data, baik yang menyangkut keaktifan stasiun kerja sama maupun keterbatasan yang ada, kami menghimbau pihak terkait untuk senantiasa meningkatkan kontinuitas pengiriman data dan kualitas hasil pengamatan.

Adanya publikasi Prakiraan Musim Hujan 2022/2023 ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan di berbagai sektor, baik kepada pembuat keputusan maupun kepada masyarakat umum. Kami ucapkan terima kasih atas kerja sama dari semua pihak dan peran serta para pengguna informasi iklim BMKG.

Palembang, Agustus 2022
Kepala Stasiun Klimatologi Kelas I
Sumatera Selatan



Wandayantolis

TIM REDAKSI

TIM PENYUSUN BULETIN PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2022/2023 PROVINSI SUMATERA SELATAN

PENANGGUNG JAWAB : Wandayantolis, S.Si., M.Si.

PEMIMPIN REDAKSI : Nandang Pangaribowo, S. Kom.

REDAKTUR/EDITOR : Sudarni, S.E.
Sopiah Kholida Hafni N., A.Md.
Mgs. Ismail Zulfiandy, S.P.
Tenike Nanza Apria, M.Si.
Diah Chandra Nusantara, S.Kom.
Winesty Dewi Nurputri, S.P.
Raga Ramanda Syailendra, S.Kom.
Dwi Ratnawati, SST
Shinta Mediany, S.Stat.
Widyasari, S.Kom.

DESAIN GRAFIS : Raga Ramanda Syailendra, S. Kom.

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
Stasiun Klimatologi Sumatera Selatan
Jl. Mayjen Yusuf Singedekane, Keramasan, Kertapati, Palembang

HP/WA : 0811 - 78 - 96223
Email : staklim.sumsel@bmkg.go.id
staklimpalembang@gmail.com
Website : iklim.sumsel.bmkg.go.id
Media Sosial : Facebook staklim.sumsel
Instagram @bmkg.staklimsumsel
Twitter @staklimsumsel

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		1
TIM REDAKSI		2
DAFTAR ISI		3
I.	DAFTAR ISTILAH	4
	A. Awal Musim	4
	B. Perbandingan Awal Musim	4
	C. Sifat Musim	4
	D. Puncak Musim	4
	E. Zona Musim	5
II.	PENDAHULUAN	7
	A. Fenomena yang Mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia	7
	B. Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut	8
III.	PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2022/2023 PROVINSI SUMATERA SELATAN	11
	A. Prakiraan Awal Musim Hujan 2022/2023	11
	B. Prakiraan Perbandingan Awal Musim Hujan 2022/2023	11
	C. Prakiraan Sifat Musim Hujan 2022/2023	12
	D. Prakiraan Puncak Musim Hujan 2022/2023	12
LAMPIRAN		
1.	Tabel Prakiraan Musim Hujan 2022/2023 Provinsi Sumatera Selatan	14
2.	Tabel Normal Periode Musim Hujan Provinsi Sumatera Selatan	15
3.	Peta Prakiraan Awal Musim Hujan 2022/2023 Provinsi Sumatera Selatan	16
4.	Peta Prakiraan Perbandingan Awal Musim Hujan 2022/2023 Provinsi Sumatera Selatan	17
5.	Peta Prakiraan Sifat Musim Hujan 2022/2023 Provinsi Sumatera Selatan	18
6.	Peta Prakiraan Puncak Musim Hujan 2022/2023 Provinsi Sumatera Selatan	19

I DAFTAR ISTILAH

Istilah dalam Prakiraan Musim

A. Awal Musim

Awal musim hujan ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya yang juga lebih dari 50 mm.

Awal musim kemarau ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya.

Dalam satu bulan terdiri dari 3 (tiga) dasarian:

- Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10.
- Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20.
- Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

B. Perbandingan Awal Musim

Perbandingan awal musim adalah perbandingan awal musim dengan rata-rata awal musim. Ada 3 (tiga) kategori perbandingan awal musim:

- Maju, jika awal musim lebih cepat dari rata-ratanya.
- Sama, jika awal musim sama dengan rata-ratanya.
- Mundur, jika awal musim lebih lambat dari rata-ratanya.

C. Sifat Musim

Sifat musim merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim kemarau atau satu periode musim hujan) dengan jumlah curah hujan normalnya dalam periode yang sama.

Ada 3 (tiga) kategori sifat hujan:

- Bawah Normal (BN) : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya.
- Normal (N) : jika nilai curah hujan antara 85–115% terhadap rata-ratanya.
- Atas Normal (AN) : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya.

D. Puncak Musim

Puncak musim hujan merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan tertinggi selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim hujan adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.

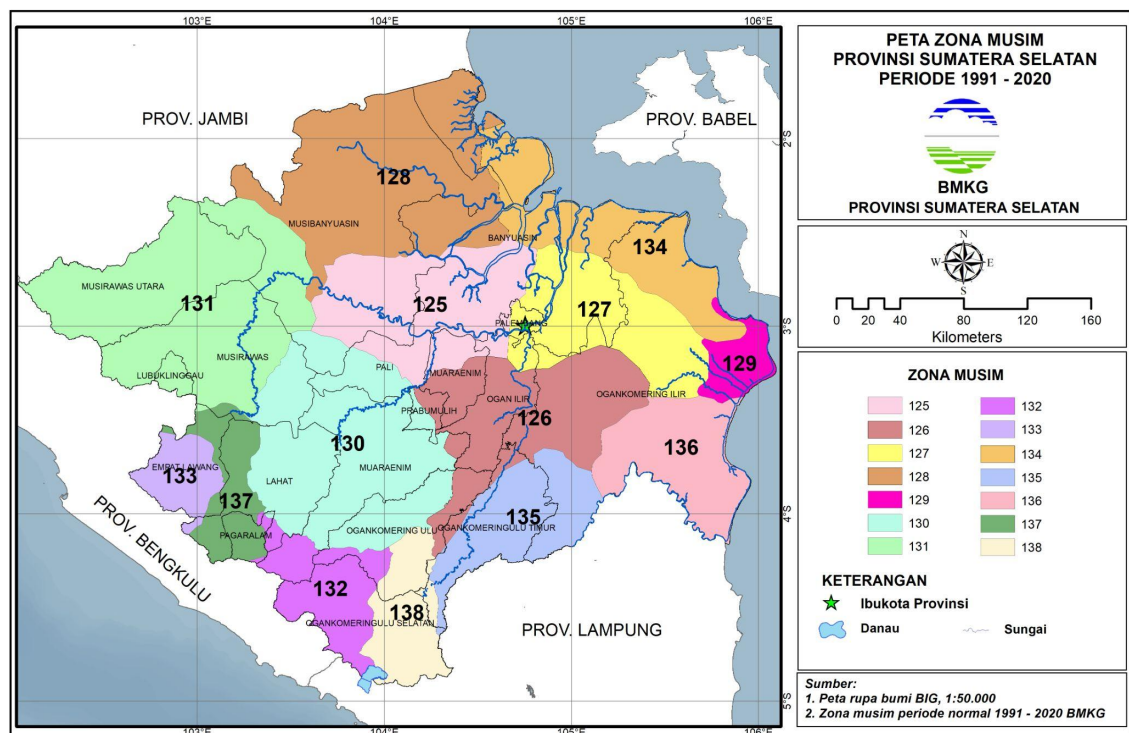
Puncak musim kemarau merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan terendah selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.

E. Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.

Tipe ZOM Monsunal-2, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya monsun asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun.

Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten dapat terdiri dari beberapa ZOM. Zona Musim di wilayah Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:



ZOM	WILAYAH
125	Palembang bagian barat, Musi Banyuasin bagian selatan, Banyuasin bagian barat, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Ogan Ilir bagian utara
126	Muara Enim bagian timur, Sebagian besar OI, OKI bagian barat, Prabumulih bagian timur, Sebagian kecil OKU, bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur
127	Banyuasin bagian timur, Sebagian besar Palembang, OKI bagian utara, Sebagian kecil OI bagian utara
128	Sebagian besar Musi Banyuasin, Banyuasin bagian barat
129	OKI bagian timur
130	Prabumulih bagian barat, Sebagian besar Muara Enim, Sebagian besar Lahat bagian timur, Sebagian PALI bagian selatan hingga barat, Sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan, Sebagian Musi Rawas bagian timur, Sebagian OKU bagian utara hingga barat
131	Seluruh wilayah Musi Rawas Utara, Seluruh wilayah Lubuk Linggau, Sebagian besar wilayah Musi Rawas, Sebagian MuBa bagian barat
132	OKU Selatan bagian barat, OKU bagian selatan, Muara Enim bagian selatan, Lahat bagian selatan
133	Sebagian besar Empat Lawang, Sebagian kecil Lahat bagian selatan
134	Banyuasin bagian utara, OKI bagian utara
135	OKI bagian barat, Sebagian besar OKU Timur
136	OKI bagian selatan, OKU bagian selatan
137	Sebagian besar Pagar Alam, Sebagian Lahat bagian selatan dan barat, Sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, Sebagian kecil Empat Lawang bagian timur
138	OKU bagian selatan, OKU Selatan bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan

II PENDAHULUAN

Posisi geografis Indonesia yang strategis, terletak di **daerah tropis**, di antara **Benua Asia dan Australia**, di antara **Samudera Pasifik dan Samudera Hindia**, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari **pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur**, dikelilingi oleh **luasnya lautan**, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki keragaman cuaca dan iklim. Keragaman iklim Indonesia dipengaruhi fenomena global seperti ***El Nino Southern Oscillation (ENSO)*** yang bersumber dari wilayah Ekuator Pasifik Tengah dan ***Indian Ocean Dipole (IOD)*** yang bersumber dari wilayah Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika. Keragaman iklim juga dipengaruhi oleh fenomena regional, seperti **sirkulasi monsun Asia–Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis** atau ***Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*** yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi **suhu permukaan laut** sekitar wilayah Indonesia.

Sementara kondisi topografi wilayah Indonesia yang memiliki pegunungan, lembah serta banyak pantai, merupakan **topografi lokal** yang menambah beragamnya kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu.

A. Fenomena yang mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

El Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Ekuator Pasifik Tengah dimana jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut **positif** (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut **El Nino**, namun jika anomalnya **negatif** disebut **La Nina**. Dampak El Nino sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. El Nino berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan hangat, El Nino tidak signifikan mempengaruhi kurangnya curah hujan di Indonesia. Sedangkan La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh El Nino/La Nina.

2. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai ***Dipole Mode***

Index (DMI). Untuk DMI **positif**, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI **negatif**, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia berubah secara musiman, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ITCZ*)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerah-daerah yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, potensi kandungan uap air di atmosfer sedikit, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi menimbulkan banyaknya uap air di atmosfer.

B. Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena iklim, meliputi: *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, Sirkulasi Monsun Asia–Australia, *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia.

Pemantauan dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Hujan 2022/2023, adalah:

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Pada bulan Juli 2022, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) berada pada **kondisi La Niña** dengan indeks bernilai **-0.70** mengindikasikan masih berlanjutnya fenomena La Niña dengan intensitas Lemah. La Niña tahun ini merupakan La Niña di tahun ke-3 berturut turut sejak 2020. BMKG

memprakirakan fenomena La Niña berangsur menjadi Netral pada periode Desember 2022 hingga Februari 2023. Sebagian besar pusat layanan iklim lainnya memprakirakan kondisi La Niña Moderat hingga Netral dan akan berlangsung hingga Desember 2022 - Februari 2023. Indeks Osilasi Selatan atau Southern Oscillation Index (SOI) pada Juli 2022 bernilai +8.7 sehingga berada dalam kisaran La Niña (SOI >7). Diprakirakan Indeks Osilasi Selatan (SOI) Agustus 2022 hingga Januari 2023 masih berpotensi terjadinya **La Niña**. Nilai indeks SOI memberikan indikasi terjadi anomali sirkulasi angin pasat yang mempengaruhi iklim di wilayah Indonesia.

2. Indian Ocean Dipole (IOD)

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Juli 2022 menunjukkan terjadinya fenomena Dipole Mode **Negatif** dengan nilai Dipole Mode Index (DMI) sebesar **-0.98**. Secara umum menurut BMKG dan juga beberapa pusat layanan iklim lainnya seperti **NASA**, **BOM** dan **NMME (North American Multi Model Ensemble)**, kondisi IOD diprediksi akan tetap **Negatif** pada periode Agustus hingga Desember 2022.

3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Pada Juli 2022, sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan bahwa aliran angin Monsun Australia di wilayah Indonesia umumnya memiliki pola yang relatif sama dengan pola klimatologisnya dan diprakirakan masih berlangsung hingga November 2022 terutama di 6 wilayah selatan ekuator. Hal ini mengindikasikan aliran angin timuran di selatan ekuator masih cukup kuat sesuai dengan normal. Pada November 2022, angin Monsun Asia diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia utara ekuator dengan intensitas yang relatif sama dengan pola klimatologisnya dan mendominasi hampir di seluruh wilayah Indonesia pada periode Desember 2022 hingga Maret 2023. Hal ini mengindikasikan aliran angin baratan akan mendominasi hampir di seluruh wilayah Indonesia.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone /ITCZ*)

Posisi ITCZ pada Juli 2022 masih berada di utara ekuator dan akan bergerak ke arah selatan menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya. Sepanjang Agustus 2022–Januari 2023, ITCZ diprediksi berada di sebelah selatan garis ekuator dan posisi sesuai dengan normal.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi rata-rata anomali suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia pada Juli 2022 pada umumnya relatif hangat hingga netral dengan anomali SST antara -0.5 hingga 1.0 °C. Suhu muka laut yang lebih hangat dari rata-ratanya (anomali positif) terjadi di hampir seluruh wilayah perairan Indonesia kecuali di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera dan selat Makassar.

Anomali SST Perairan Indonesia pada Agustus hingga November 2022 diprediksi relatif lebih hangat dari normal kecuali pada Samudra Pasifik sebelah utara Papua yang berada dalam kondisi netral dan lebih dingin. Pada Desember 2022, diprediksi kondisi netral mulai tampak mendominasi hampir seluruh perairan di wilayah Indonesia.

II PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2022/2023 PROVINSI SUMATERA SELATAN

a. Prakiraan Awal Musim Hujan 2022/2023

Awal Musim Hujan 2022/2023 pada umumnya diperkirakan berkisar antara dasarian Agustus I–Oktober II dengan perincian sebagai berikut:

a. Dasarian **AGT I**

ZOM 134.

1 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 6.345,3 km².

b. Dasarian **AGT II**

ZOM 128.

1 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 11.889,8 km².

c. Dasarian **AGT III**

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 133, ZOM 136, ZOM 137.

7 ZOM (50% dari 14 ZOM) seluas 37.794,7 km².

d. Dasarian **SEP III**

ZOM 127.

1 ZOM (14,3% dari 14 ZOM) seluas 6.160,5 km².

e. Masih mengalami musim hujan

ZOM 131, ZOM 132, ZOM 135, ZOM 138.

4 ZOM (28,57% dari 14 ZOM) seluas 24.796 km².

b. Prakiraan Perbandingan Awal Musim Hujan 2022/2023

Awal Musim Hujan 2022/2023 dibandingkan terhadap rata-ratanya adalah sebagai berikut:

c. ZOM yang **lebih awal dari rata-rata (Maju)**

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 127, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 130, ZOM 133, ZOM 134,
ZOM 136, ZOM 137.

10 ZOM (71,43% dari 14 ZOM) seluas 62.190,3 km².

d. ZOM yang **sama dengan rata-rata (Sama)**

Tidak ada.

e. ZOM yang **lebih lambat dari rata-rata (Mundur)**

Tidak ada.

f. ZOM yang **masih mengalami musim hujan**

ZOM 131, ZOM 132, ZOM 135, ZOM 138.

4 ZOM (28,57% dari 14 ZOM) seluas 24.796 km².

C. Prakiraan Sifat Musim Hujan 2022/2023

Sifat hujan pada Musim Hujan 2022/2023 diperkirakan sebagai berikut:

a. **Bawah Normal (BN)**

Tidak ada.

b. **Normal (N)**

ZOM 127, ZOM 130, ZOM 131, ZOM 132, ZOM 135.

5 ZOM (35,71% dari 14 ZOM) seluas 39.273,2 km².

c. **Atas Normal (AN)**

ZOM 125, ZOM 126, ZOM 128, ZOM 129, ZOM 133, ZOM 134, ZOM 136, ZOM 137,
ZOM 138.

9 ZOM (64,29% dari 14 ZOM) seluas 47.713,1 km².

D. Prakiraan Puncak Musim Hujan 2022/2023

Puncak Musim Hujan 2022/2023 diperkirakan sebagai berikut:

a. Bulan **Oktober 2022**

ZOM 125, ZOM 132, ZOM 133, ZOM 137, ZOM 138.

5 ZOM (35,71% dari 14 ZOM) seluas 19.159,2 km².

b. Bulan **November 2022**

ZOM 126, ZOM 131.

2 ZOM (14,26% dari 14 ZOM) seluas 21.315,3 km².

c. Bulan **Desember 2022**

ZOM 127, ZOM 129, ZOM 135, ZOM 136.

4 ZOM (28,57% dari 14 ZOM) seluas 16.725,8 km².

d. Bulan **Januari 2023**

ZOM 128, ZOM 130.

2 ZOM (14,26% dari 14 ZOM) seluas 23.440,7 km².

e. Bulan **April 2023**

ZOM 134.

1 ZOM (7,14% dari 14 ZOM) seluas 6.345,3 km².

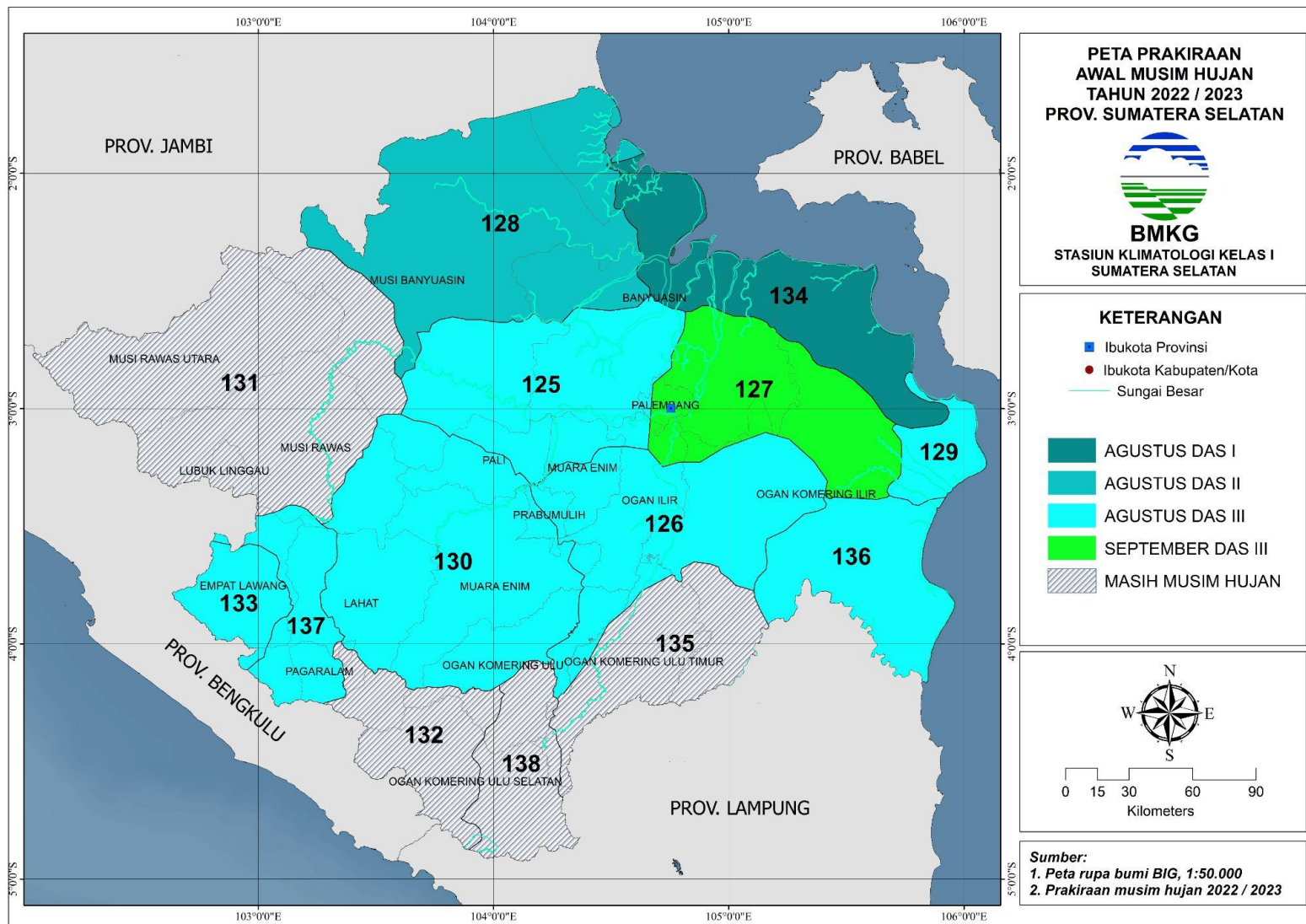
PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2022/2023 PROVINSI SUMATERA SELATAN

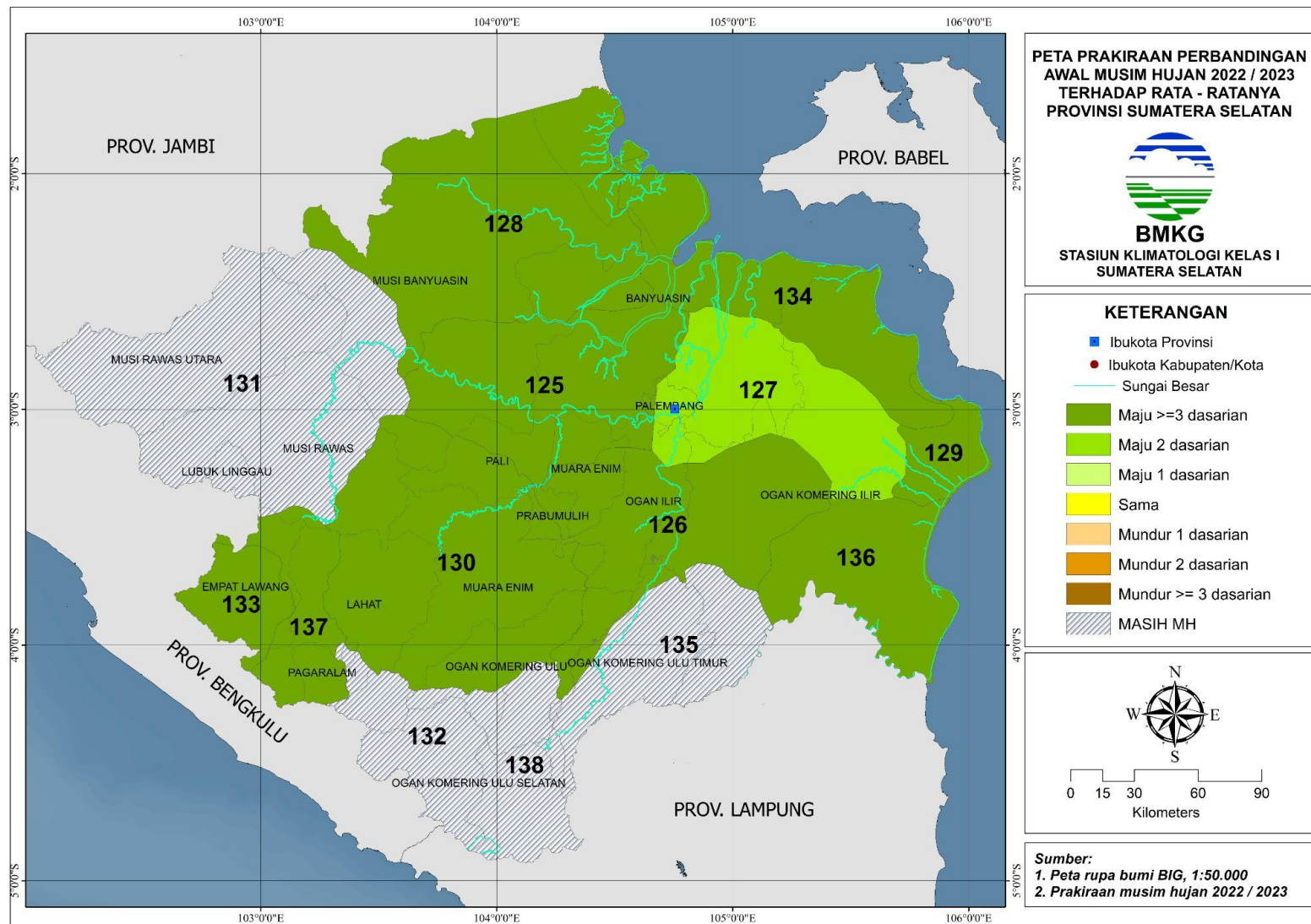
ZOM	Wilayah	Awal Musim	Perbandingan Awal Musim	Sifat Musim	Puncak Musim
125	Palembang bagian barat, Musi Banyuasin bagian selatan, Banyuasin bagian barat, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Ogan Ilir bagian utara	AGT III	Maju	Atas Normal	OKT
126	Muara Enim bagian timur, Sebagian besar OI, OKI bagian barat, Prabumulih bagian timur, Sebagian kecil OKU, bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur	AGT III	Maju	Atas Normal	NOV
127	Banyuasin bagian timur, Sebagian besar Palembang, OKI bagian utara, Sebagian kecil OI bagian utara	SEP III	Maju	Normal	DES
128	Sebagian besar Musi Banyuasin, Banyuasin bagian barat	AGT II	Maju	Atas Normal	JAN 2023
129	OKI bagian timur	AGT III	Maju	Atas Normal	DES
130	Prabumulih bagian barat, Sebagian besar Muara Enim, Sebagian besar Lahat bagian timur, Sebagian PALI bagian selatan hingga barat, Sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan, Sebagian Musi Rawas bagian timur, Sebagian OKU bagian utara hingga barat	AGT III	Maju	Normal	JAN 2023
131	Seluruh wilayah Musi Rawas Utara, Seluruh wilayah Lubuk Linggau, Sebagian besar wilayah Musi Rawas, Sebagian MuBa bagian barat	MASIH MUSIM HUJAN	MASIH MUSIM HUJAN	Normal	NOV
132	OKU Selatan bagian barat, OKU bagian selatan, Muara Enim bagian selatan, Lahat bagian selatan	MASIH MUSIM HUJAN	MASIH MUSIM HUJAN	Normal	OKT
133	Sebagian besar Empat Lawang, Sebagian kecil Lahat bagian selatan	AGT III	Maju	Atas Normal	OKT
134	Banyuasin bagian utara, OKI bagian utara	AGT I	Maju	Atas Normal	APR 2023

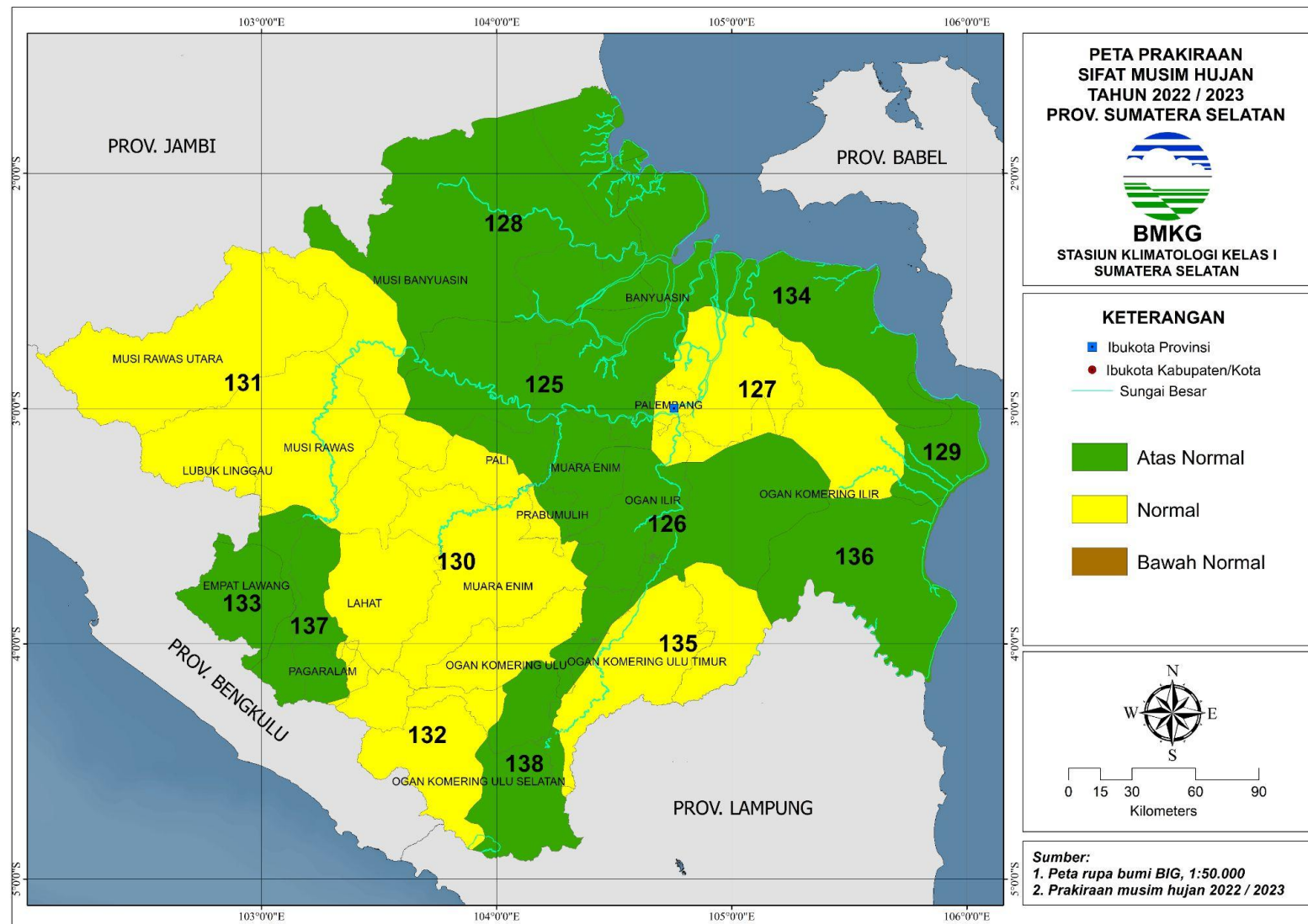
135	OKI bagian barat, Sebagian besar OKU Timur	MASIH MUSIM HUJAN	MASIH MUSIM HUJAN	Normal	DES
136	OKI bagian selatan, OKU bagian selatan	AGT III	Maju	Atas Normal	DES
137	Sebagian besar Pagar Alam, Sebagian Lahat bagian selatan dan barat, Sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, Sebagian kecil Empat Lawang bagian timur	AGT III	Maju	Atas Normal	OKT
138	OKU bagian selatan, OKU Selatan bagian timur, Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan	MASIH MUSIM HUJAN	MASIH MUSIM HUJAN	Atas Normal	OKT

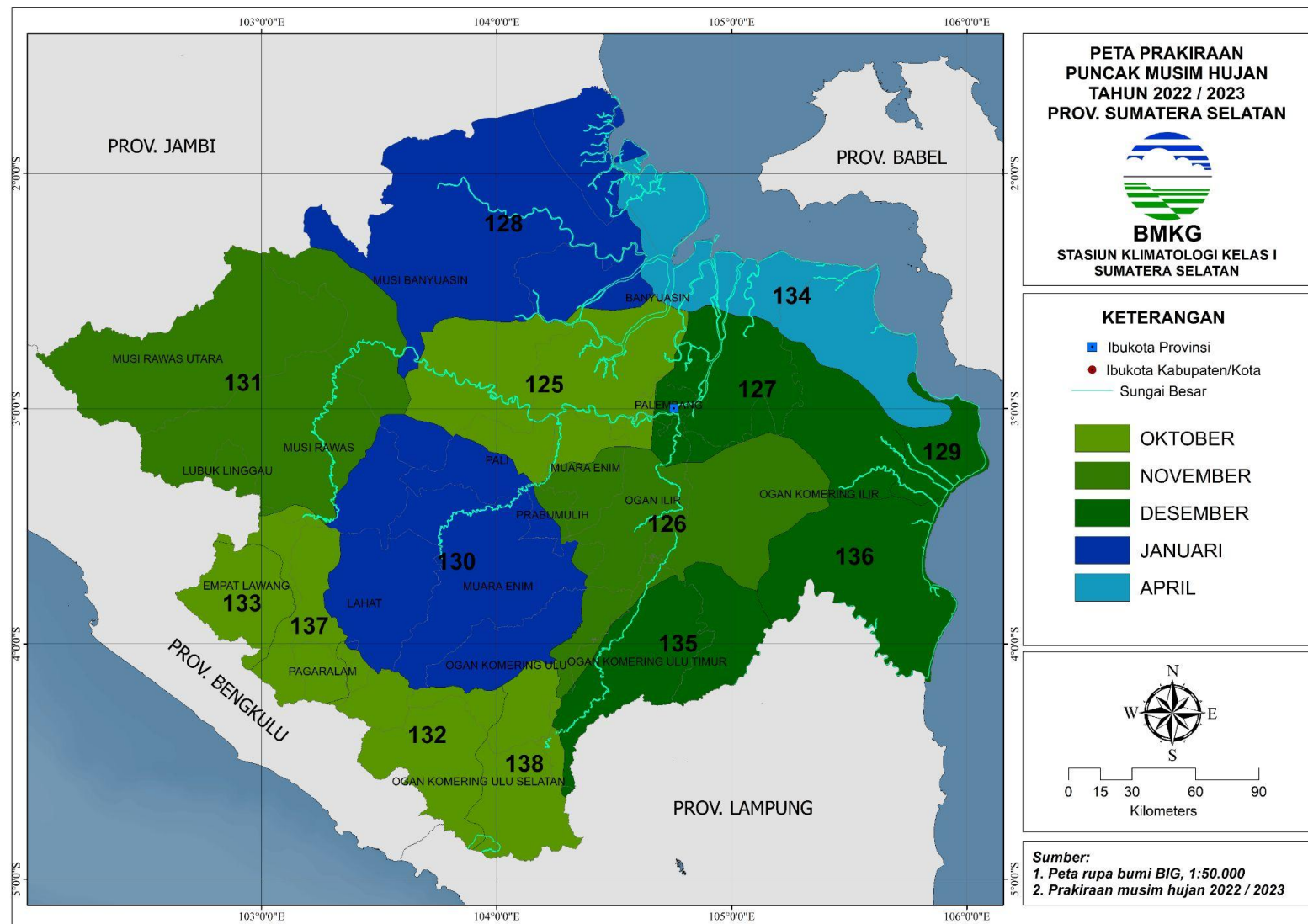
NORMAL PERIODE MUSIM HUJAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

ZOM	Rata-rata Periode Musim Hujan	Panjang Musim (Dasarian)	Normal Curah Hujan Musim Hujan (mm)
125	OKT I - JUN I	25	2,497
126	OKT II - MEI III	22	2,419
127	OKT II - JUN I	24	2,438
128	OKT I - JUN I	25	2,433
129	OKT II - JUN I	24	2,265
130	OKT I - JUN I	25	2,780
131	SEP III - JUN II	27	2,767
132	SEP III - JUN I	26	2,737
133	OKT I - MEI III	24	2,259
134	OKT I - JUN I	25	2,498
135	OKT II - MEI III	23	2,509
136	NOV I - MEI I	19	1,958
137	OKT I - MEI III	24	2,536
138	OKT I - JUN I	25	2,503











BMKG

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI SUMATERA SELATAN**



www.iklim.sumsel.bmkg.go.id



staklim.sumsel@bmkg.go.id



[bmkg.staklimsumsel](https://www.instagram.com/bmkg.staklimsumsel)



[staklimsumsel](https://twitter.com/staklimsumsel)



[staklim.sumsel](https://www.facebook.com/staklim.sumsel)